

Analisis Bulanan Periode Juni 2015

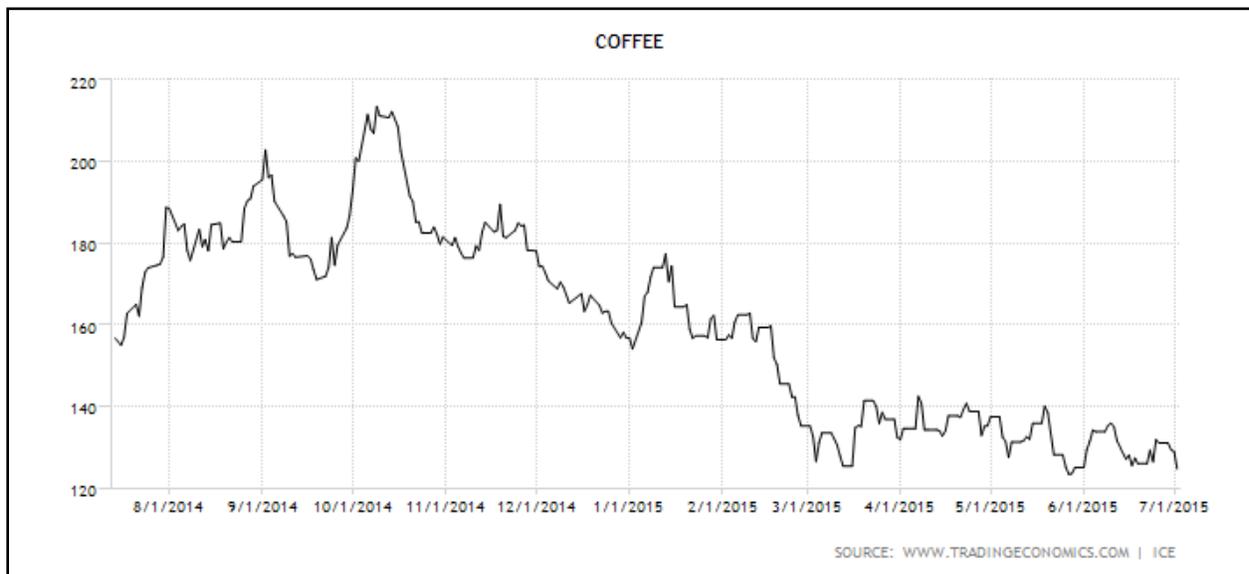
Dibanding pada perdagangan Mei 2015 di mana harga kopi arabika terlihat menanjak naik, pada transaksi Juni 2015, harga kopi arabika secara agregat terlihat dalam *chart* bulanan bergerak melemah. Namun pada awal Juni 2015, Jumat (1/5), terpantau dinamika harga di bursa internasional, kopi arabika terpukul mundur di tengah lesunya harga komoditas lunak lain di Amerika Serikat.

Pada pekan pertama Juni 2015, tren pergerakan harga kopi arabika di bursa internasional, dimulai bergerak *rebound*. Dampaknya, di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga juga naik, dari Rp 63.150 per kg pada awal pekan, Senin (1/6), menjadi Rp 65.700 untuk kontrak penyerahan Juli 2015. Demikian pula di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi di Tanah Air, pada awal pekan, harga yang berada pada posisi Rp 47.093 naik signifikan ke level Rp 50.115 per kg pada akhir pekan pertama.

Kenaikan harga pada awal pekan pertama ini, masih merupakan imbas kenaikan pada akhir pekan terakhir Mei 2015. Terpantau, harga komoditas kopi arabika ini memasuki fase *rebound* yang mulai solid. Harga sudah bergerak naik tipis selama tiga sesi berturut-turut hingga penutupan perdagangan bulan Mei.

Kenaikan harga ini juga dipicu oleh aksi *bargain hunting*. Sehingga harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Juli 2015 yang merupakan kontrak paling aktif ditutup menguat sebesar 1.00 sen atau setara dengan 0,80 persen pada posisi US\$ 126,15 sen/lbs.

Grafik Perkembangan Harga Arabika Bulan Juni



Namun memasuki medio Juni 2015, harga kopi arabika mulai bergerak tertekan di beberapa bursa dan pasar spot internasional. Di bursa utama dunia, terutama ICE Futures, pada Senin (15/6), harga melemah dari akhir pekan sebelumnya, yakni pada level US\$ 134,40 sen/lbs kemudian bergerak fluktuatif dan melemah hingga pada penutupan Jumat (19/6) sudah berada pada posisi US\$ 128,70 sen/lbs untuk kontrak Juli 2015.

Pada akhir pekan kedua Juni 2015, berada pada zona positif yang terbatas. Harga kopi arabika ini sempat mengalami penurunan tajam untuk dua sesi berturut-turut sebelumnya. Kendati demikian, pergerakan kurs US\$ yang fluktuatif terpantau mengalami pelemahan jelang penutupan pasar. Akhirnya harga kopi arabika memiliki dukungan untuk bergerak rebound. Namun, pada awal pekan, Senin (15/5), harga terlihat kembali melemah.

Pada perdagangan Selasa (16/6), harga kopi arabika di bursa ICE Futures telah kembali mencapai posisi paling rendah dalam 2,5 minggu belakangan. Harga komoditas kopi arabika menerima tekanan jual yang kuat sehingga mengalami penurunan untuk kali ketiga dalam empat sesi belakangan. Harga komoditas ini kembali mengalami tekanan karena kondisi pasokan masih memberikan gambaran yang mantap.

Kementerian Pertanian AS telah meningkatkan proyeksi produksi kopi arabika di Kolombia. Negara di Amerika Selatan tersebut merupakan produsen kopi arabika terbesar kedua setelah Brasil. Kenaikan diperkirakan mencapai angka 4 persen dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014 lalu.

Sehingga pada akhir perdagangan, harga kopi arabika mengalami pelemahan tajam. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif ditutup terpukul mundur sebesar 2,80 sen atau setara dengan 2,11 persen pada posisi US\$ 127,70 sen/lbs. Tampaknya, harga kopi arabika berjangka di New York berpotensi untuk mengetes level support di posisi US\$ 125,00 dan US\$ 123,00.

Kemudian, di bursa New York, harga kopi arabika kembali dilepas dan mengalami peningkatan signifikan. Saat ini harga komoditas ini masih berada dalam fase konsolidasi. Akan tetapi harapan akan berhasil disepakatinya program bailout Yunani memberikan dorongan kenaikan yang cukup baik bagi komoditas ini. Namun demikian, harga kopi arabika belum menemukan arah pergerakan yang pasti sehingga selama enam sesi belakangan bergerak naik turun. Saat ini secara fundamental harga kopi arabika masih bearish.

Terlihat, bahwa harga komoditas kopi arabika belum menemukan arah pergerakan yang pasti sehingga selama lima sesi belakangan bergerak naik turun. Indikator teknikal menunjukkan pola mayor dari pergerakan harga komoditas ini adalah bearish. Sehingga harga kopi arabika sejak bulan Oktober 2014, telah menerima tekanan jual yang kuat. karena kondisi pasokan masih memberikan gambaran yang mantap.

Sementara itu, di bursa New York, harga kopi arabika kembali dilepas dan mengalami peningkatan signifikan. Saat ini harga komoditas ini masih berada dalam fase konsolidasi. Akan tetapi harapan akan berhasil disepakatinya program bailout Yunani memberikan dorongan kenaikan yang cukup baik bagi komoditas ini. Namun demikian, harga kopi arabika belum menemukan arah pergerakan yang pasti sehingga selama enam sesi belakangan bergerak naik turun. Saat ini secara fundamental harga kopi arabika masih bearish.